

**OSONGKAPALI : UPACARA PENYELENGGARAAN JENAZAH  
PENGHULU SUKU DI NAGARI SUNGAI PATAI KECAMATAN  
SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Sarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH:

**AMIA LUGITA**

**17058145**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

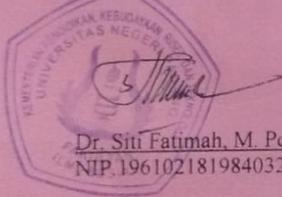
**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**OSONGKAPALI : UPACARA PENYELENGGARAAN JENAZAH**  
**PENGHULU SUKU DI NAGARI SUNGAI PATAI KECAMATAN**  
**SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Amia Lugita  
Nim/TM : 17058145/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Mengetahui

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum  
NIP. 196102181984032 001

Padang, 04 November 2021

Disetujui Oleh Pembimbing

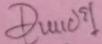
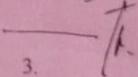
A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the printed name of the supervisor.

Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si  
NIP. 19590511 198503 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis 04 November 2021

Judul : *Osongkapali*: Upacara Penyelenggaraan Jenazah Penghulu Suku  
di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah  
Datar  
Nama : Amia Lugita  
Nim/TM : 17058145/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

	Tim Penguji	Nama	Padang, 04 November 2021
1.	Ketua	Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	Tanda Tangan 
2.	Sekretaris	Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	2. 
3.	Anggota	Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amia Lugita  
Nim/TM : 17058145/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

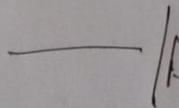
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi yang berjudul **“Osongkapali : Upacara Penyelenggaraan Jenazah Penghulu Suku di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.”** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 04 November 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si  
Nip. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Amia Lugita  
NIM. 17058145

## Abstrak

Amia Lugita/2017/17058145: ***Osongkapali* : Upacara Penyelenggaraan Jenazah Penghulu Suku Di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.** *Skripsi*, Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna simbol dalam upacara penyelenggaraan jenazah *Osongkapali* di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Upacara *Osongkapali* dijalankan hingga saat sekarang ini ketika ada Penghulu Suku yang meninggal dunia. Pada pelaksanaan Upacara *Osongkapali* memiliki beberapa tahapan, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan Penutup. Upacara *Osongkapali* memiliki makna pada simbol yang terdapat dalam tahapan Upacara *Osongkapali*, dengan makna tersebut masyarakat Nagari Sungai Patai dapat mempertahankan tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu.

Penelitian ini memanfaatkan teori Interaksionisme Simbolik dari Clifford Geertz. teori yang secara khusus mengkaji hakikat pentingnya makna bagi kehidupan manusia dan adanya suatu pola makna-makna yang ditransmisikan yang terkandung dalam bentuk simbol yang digunakan dalam upacara *Osongkapali*, dari bentuk simbol-simbol tersebut masyarakat dapat mengembangkan pengetahuannya, mengekspresikan dirinya dan memberikan penilaian makna terhadap upacara *Osongkapali*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian etnografi, teknik pemilihan informan yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah informan 13 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis teknik analisis Etnografi yang di kemukakan oleh Clifford Geertz dengan langkah-langkah sebagai berikut: hermeneutik data; menginterpretasikan data; interpretatif direpresentasikan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya makna pada simbol dalam Upacara *Osongkapali* yaitu 1). Makna bentuk *Osongkapali* seperti rumah adat Minangkabau, 2). Kain/*Raok*, 3). Payung Hitam, 4). *Kain Semiri dan Kain Deta Putih*, 5). Baju Penghulu, 6). Sarawa Penghulu, 7). Tekek, 8). *Karih/ Keris*.

***Kata Kunci : Upacara, Osongkapali, Makna Simbol, Sungai Patai.***

## KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Osongkapali : Upacara Penyelenggaraan Jenazah Penghulu Suku Di Nagarai Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”**. Shalawat dan do'a juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan Risalah hidup akan amal, iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibuk Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku pembimbing yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibuk Erda Fitriani Erda, S.Sos., M.SI. dan Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku penguji skripsi ini
4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

6. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya Kak Fifi, Kak Wezi dan Bang Rhavy.
7. Teristimewa sekali untuk keluarga besar tercinta saya ibu (Afdila Endrina), ayah (Tarmizi), abang (Afriadi Zigo), Kakak ipar (Yulia Agustini) dan adik tercinta saya (Ifdal dan Nade Dwi Putri) yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. My bestie dari awal perkuliahan sampai saat sekarang ini Melisa Putri Iswarani yang paling cantik selalu menemani saya, membantu dan berkorban, sudah banyak perjalanan perkuliahan yang kami jalani, mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan dan memberikan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi sampai selesai.
9. Adekku Meizzatul Chania Putri yang paling gemoy sejagat raya, yang sudah banyak membantu dalam segala hal dan selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas perkuliahan dan skripsi.
10. My Best Friend Stevonie Lourensi dan Ghea Azizah yang selalu memberikan semangat dan dukungan buat penulis semasa menjalani perkuliahan.
11. Teman-teman baikku dari awal perkuliahan sampai sekarang Annisa Rahma Ilahi, Rezky Amelia, Fany Pratiwi, Melati, Annisa Afra Dhia, dan Afifah Bidayah yang sudah banyak membantu dalam masa perkuliahan sampai selesai.
12. Kepada rekan-rekan pejuang gelar Jurusan Sosiologi angkatan 17 FIS UNP, yang memberikan motivasi terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan “ *tak ada gading yang tak retak*”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, 04 November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kerangka Teoritis .....	10
B. Batasan Konseptual .....	12
a. Upacara.....	12
b. <i>Osongkapali</i> .....	14
c. Simbol .....	14
d. Penghulu Suku .....	20
C. Kerangka Berfikir .....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	25
A. Lokasi Penelitian .....	25
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	25
C. Teknik Pemilihan Informan Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
a. Observasi .....	27
b. Wawancara .....	27
c. Studi Dokumen.....	28
E. Triangulasi Data .....	29
F. Analisis Data .....	29

a. Hermeneutik Data.....	30
b. Menginterpretasi Data .....	30
c. Interpretatif direpresentasikan.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
<b>A.    Gambaran Umum Nagari Sungai Patai .....</b>	<b>32</b>
1. Asal Usul Nagari Sungai Patai.....	32
2. Geografis dan Demografis .....	33
3. Kependudukan.....	34
a) Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk .....	34
b) Kepadatan dan Penyebaran Penduduk.....	35
c) Tingkat Kelahiran ( Fertilitas ).....	35
4. Keadaan Sosial.....	36
a) Agama .....	36
b) Pendidikan .....	37
5. Keadaan Ekonomi .....	38
a) Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan .....	39
b) Peternakan .....	40
c) UKM.....	40
d) Pariwisata .....	40
e) Perdagangan .....	40
6. Kondisi Pemerintahan Nagari .....	41
a) Pembagian wilayah.....	42
b) Kantor Wali Nagari Sungai Patai .....	44
7. Kepemimpinan Minangkabau .....	45
<b>B.    Temuan Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>46</b>
a. Tahapan Persiapan Upacara <i>Osongkapali</i> .....	49
1) Baretong (Berunding).....	49
2) Mengkaji Adat (mangkaji adaik).....	50
3) <i>Mancabiak kain kapan</i> (memotong kain kafan).....	51
4) Pembuatan keranda <i>Osongkapali</i> .....	52
b). Tahapan Pelaksanaan Upacara <i>Osongkapali</i> .....	54

5) Mamasang Kain Adaiak (memasang Kain Adat).....	54
6) Maghocak (Manebarkan Uang Koin).....	55
c). Tahapan Penutup Upacara Osongkapali.....	59
7) Pandam Pakuburan sambakato togak (Pidato Alam).....	59
8) Manigo Ari (Melayat kerumah duka.....	60
b. Makna Simbol Upacara <i>Osongkapali</i> .....	62
1) Makna Bentuk <i>Osongkapali</i> yang menggambarkan seperti Rumah Adat Minangkabau. ....	63
2) Kain <i>Raok</i> / Kain Adat .....	67
3) Payung Hitam .....	70
4) <i>Kain semiri</i> dan <i>Kain Deta Putihah</i> .....	73
5) Pakaian Penghulu Suku .....	75
6) Baju penghulu.....	76
7) Sarawa penghulu .....	78
8) Tekek .....	78
9) Karih (keris) .....	79
BAB V PENUTUP.....	82
A.    Simpulan.....	82
B.    Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN.....	86
Lampiran 1 Surat Tugas Pembimbing.....	86
Lampiran 2 Pedoman Wawaancara .....	87
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	89
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	90
Lampiran 5 Dokumentasi Bukti Melakukan Penelitian .....	91

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah Penduduk Nagari Sungai Patai per Jorong .....	35
Tabel 2 Sarana dan Prasarana Keagamaan di Nagari Sungai Patai .....	36
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Nagari Sungai Patai .....	38
Tabel 5 Nama Niniak Mamak, Suku, dan Jabatannya Di Nagari Sungai Patai ....	43
Tabel 6 Nama Wali Nagari dan Perangkatnya di Nagari Sungai Patai .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Nagari Sungai Patai .....	34
Gambar 2 Wali Nagari dan Adat Nagari.....	42

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah



(Sumber: Di ambil peneliti pada upacara kematian dt. 20 juli 2021)

*Osongkapali* merupakan upacara penyelenggaraan jenazah penghulu suku di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Penghulu pada masyarakat Minangkabau yaitu seorang pemimpin suku, yang disebut juga *Niniak mamak* dengan gelarnya *Datuak*. Upacara ini dilaksanakan ketika salah seorang *Datuak* meninggal dunia di Nagari Sungai Patai. *Osongkapali* adalah upacara penghormatan kepada *Datuak* yang meninggal di Kenagarian Sungai Patai. Jenazah *Datuak* yang meninggal dunia, akan diusung dengan keranda *Osongkapali*. Bedanya dengan keranda biasa bagian atas atau penutupnya bermotif gonjong seperti atap rumah adat Minangkabau, Sementara ketika warga biasa meninggal hanya akan diusung menggunakan keranda seperti yang lazim dipakai di lingkungan kaum muslimin pada umumnya. Upacara penyelenggaraan

jenazah *Osongkapali* menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan kehidupan *Datuak* sebelumnya, simbol tersebut berupa benda yang lazim dipakai oleh seorang penghulu.

Upacara *Osongkapali* dilaksanakan melalui proses yang panjang dan memiliki makna pada simbol-simbol yang digunakan dalam upacara tersebut, dengan mengetahui bentuk benda ataupun simbol pada upacara *Osongkapali* masyarakat akan paham mengenai makna pada upacara *Osongkapali*. Setiap penghulu meninggal dunia upacara *Osongkapali* wajib untuk dilaksanakan. Topik ini menarik dan layak untuk diteliti karena pada setiap kematian penghulu suku atau *Datuak* yang ada di nagari Sungai Patai, tidak satupun yang diusung dengan keranda biasa. Keunikan dari upacara adat *Osongkapali* karena keranda itu dibuat dari bahan dasar bambu dan pelepah enau setelah seorang penghulu meninggal dunia. Sementara keranda lazimnya terbuat dari besi atau kayu, dan sudah siap pakai. Upacara *Osongkapali* boleh diikuti oleh semua lapisan masyarakat karena pada upacara *Osongkapali* memiliki salah satu keunikan dalam prosesnya yaitu proses *Maghocak* dimana prosesi ini merupakan kegiatan menebarkan uang koin kepada masyarakat disepanjang jalan menuju *pandam pakuburun* penghulu suku tersebut.

*Osongkapali* dihiasi dengan simbol-simbol yang menggambarkan kebesaran seorang penghulu di Minangkabau, seperti: kain *raok*, payung hitam, kain *semiri*, kain *deta putih*, *baju* penghulu, *sarawa* penghulu, *tungkeh*, dan *karih*. Simbol yang digunakan dalam upacara *Osongkapali* itu

memiliki arti dan makna tersendiri dalam adat dan budaya setempat. *Pertama*, bentuk *Osongkapali* yang melambangkan seperti rumah adat Minangkabau dan *Osongkapali* dibuat oleh *dubalang nan ampek* dari suku yang berbeda. *Kedua*, kain adat atau disebut kain *raok* yang dipasangkan oleh 5 (lima) orang *bundo kanduang* dari suku yang berbeda untuk menutupi *Osongkapali*. *Ketiga*, pemasangan payung hitam pada ujung atas *Osongkapali*. *Keempat*, pemasangan *kain semiri* dan *kain deta putih* dengan bentuknya yang menyerupai gumpalan seperti sebuah kepala manusia dan dibungkus dengan kain berwarna merah. *Kelima*, pemasangan *baju penghulu*, *sarawa penghulu*, *kain saruang*, *tekek*, dan *karih* yang pernah dipakai semasa hidupnya yang dipasangkan oleh *bundo kanduang* dari 5 (lima) suku yang berbeda (A.R Dt Lelo Nan Putih, 2017) Topik Penelitian semacam ini sudah pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Fandi Pratama (2015) adalah tentang Prosesi Penyelenggaraan Jenazah Penghulu di Nagari Sungai Patai. Fokus penelitiannya tentang perbedaan upacara adat penyelenggaraan jenazah penghulu di Nagari Sungai Patai dengan Nagari lain di Minangkabau. Penelitian ini menemukan 8 (delapan) tahapan prosesi penyelenggaraan jenazah penghulu di Nagari Sungai Patai yaitu *Baretong*, *mangkaji adaik*, *mancabiak kain kafan*, *pembuatan keranda (Osongkapali)*, *Marocak*, *sambakato* dan *Manigo Ari*. Dari 8 (delapan) tahapan tersebut, terdapat 2 (dua) prosesi unik yang tidak ditemukan di daerah lain di Minangkabau, yaitu *Osongkapali* dan *marocak*.

Daning Melita L. (2015) Ritual *Obong* sebagai Ritual Kematian Orang Kalang Di Desa Bumiayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Pada penelitian ini ditemukan: orang kalang merupakan komunitas yang hidup terpisah sehingga memilih untuk mencari tempat tinggal yang aman dengan berpindah. Perbedaan orang kalang dengan masyarakat biasa dilihat dari ritual kematiannya, ritual kematian orang kalang disebut Ritual *Obong*. Pada ritual *Obong* yang dilakukan adalah membakar barang-barang yang dimiliki oleh orang yang sudah meninggal sebagai bekal di surga, dengan membakar barang-barang tersebut merupakan sebuah simbol yang dimaknai bahwa dengan cara tersebut bisa membekali orang yang sudah meninggal untuk di surga. Orang Kalang menganggap ritual ini memiliki makna tersendiri bagi orang setempat. Ritual *Obong* bisa dilakukan antara 7 hari atau 1 tahun setelah kepergian orang yang meninggal, hingga saat sekarang orang kalang tetap menjalankan ritual *Obong*. Relevansinya penelitian ini dengan upacara penyelenggaraan jenazah *Osongkapali* yaitu upacara *Osongkapali* mengkaji mengenai kematian dan tahapan upacara yang dilaksanakan menggunakan simbol-simbol yang memberikan makna terhadap benda yang lazim dipakai penghulu semasa hidupnya, dengan memahami upacara tersebut hingga saat ini masyarakat setempat tetap mempertahankan dan menjalankan upacara tersebut.

Fawzy Ismut Tawil (2014) Pesta Kematian Masyarakat Toraja (Studi Etnografi Komunikasi Makna Simbol Upacara Kematian Rambu Solo' di Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi

Selatan). Fokus penelitiannya adalah Upacara kematian yang disebut Rambu Solo'. Rambu solo' merupakan suatu upacara kematian yang wajib dilaksanakan oleh setiap kasta di Toraja. Toraja terbagi atas 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Rambu solo' adalah suatu ajaran turun temurun dari nenek moyang mereka yang disebut ajaran Aluk Todolo. Temuan penelitiannya yaitu dalam upacara Rambu Solo' terdapat simbol rumah tongkonan. *Alang, gong, tarian ma'badong, kerbau, liang dan patane*, setiap kasta mempunyai simbol dan makna, namun yang membedakan adalah strata sosial, kemampuan, jumlah kerbau dan tempat pemakaman. Kemudian makna simbol hasil dari interaksi ketiga kasta di Toraja terwujud dalam 3 model makna simbol, yaitu model kaum bangsawan, model kaum masyarakat biasa dan model kaum hamba sahaya. Relevansinya upacara Rambu Solo' dengan upacara penyelenggaraan jenazah penghulu suku yaitu terdapat beberapa simbol pada upacara yang dilaksanakan dan pada simbol tersebut dapat membedakan antara kaum masyarakat biasa dengan masyarakat yang tergolong kaum bangsawan.

(Darwis, 2016) Menurut menjelaskan bahwa filosofi "Adat Bersendikan Syara', Syara' Bersendikan Kitabullah" pada dasarnya tumbuh dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pergulatan antara agama dengan budaya yang terjadi hampir di seluruh wilayah nusantara dalam proses islamisasi secara struktural (top down).

Islam memiliki aturan formal yang baku dan tegas mengenai legalitas ritual yang dipengaruhi tradisi atau budaya lokal. Kendati demikian, kehadiran Islam sebagai agama sebenarnya bukanlah untuk menolak segala tradisi yang telah berlaku di tengah masyarakat. Tradisi yang telah mapan dan memperoleh kesepakatan kolektif sebagai perilaku normatif, maka Islam tidak akan merubah atau menolaknya melainkan mengadopsinya sebagai bagian dari budaya Islam itu sendiri dengan membenahi dan menyempurnakannya berdasarkan nilai budi pekerti luhur yang sesuai dengan ajaran-ajaran syariat Islam.

Sejalan dengan itu, penataan kehidupan manusia dalam bingkai agama telah menyentuh kepada berbagai aspek yang bahkan kepada hal-hal yang masih dianggap sepele oleh sebagian muslim. Tidak jarang ditemukan adanya hal-hal penting dalam agama yang pengetahuan dan penguasaannya hanya diserahkan kepada pihak-pihak tertentu yang dianggap memiliki otoritas keagamaan.

Sebagian masyarakat Islam bahkan menganggap pengetahuan teknis penyelenggaraan jenazah cukup diketahui oleh pihak-pihak tertentu yang dinilai berkompeten, seperti imam, kadi, ulama, ustadz, atau orang-orang yang berlatar belakang pendidikan agama. Sehingga bagi kelompok di luar itu, tidak perlu mempelajari atau mengetahui teknis atau tata cara penyelenggaraan jenazah. Padahal, hal semacam itu menjadi tanggung jawab setiap individu muslim yang tidak bisa dibebankan kepada pihak pihak tertentu saja. Sebab, penyelenggaraan jenazah merupakan salah satu

bentuk penghormatan terakhir seseorang terhadap mayat hingga ia dikubur atau dimakamkan.

Penyelenggaraan jenazah berdasarkan ketentuan syariat Islam dilakukan melalui suatu prosedur tertentu. Prosedur tersebut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi apabila salah seorang muslim meninggal dunia. Dalam hukum Islam ada empat kewajiban yang harus diperlakukan pada seseorang yang telah meninggal dunia, yaitu: memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. 4 (empat) Tahapan dalam syariat Islam tersebut wajib dan sesegera mungkin untuk di laksanakan. Masyarakat Minangkabau memiliki falsafat “*Adat Basandikan Syarak, Syarak Basandikan Kitabullah*” yang artinya adat bersandi kepada agama, agama bersandi kepada Al-qur`an dari falsafah tersebut agama yang dimaksud adalah agama Islam dan Al-qur`an merupakan hukum tertinggi yang mengatur dalam ajaran adat Minangkabau. Dari makna yang ada tergambar bahwasanya adat dan agama saling bergantung dan sejalan, sedangkan upacara *Osongkapali* pada masyarakat Sungai Patai membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan prosesi pemakaman. Jadi adanya kesenjangan waktu antara prosesi yang dilaksanakan menurut syariat Islam dengan upacara *Osongkapali*. Pada dasarnya upacara *Osongkapali* membutuhkan waktu yang cukup lama karena memiliki beberapa tahapan prosesi sedangkan prosesi menurut syariat Islam agar sesegera mungkin untuk dilaksanakan.

Bertolak pada temuan penelitian di atas, maka adanya peluang peneliti untuk mengkaji makna simbol upacara penyelenggaraan jenazah *Osongkapali* di Nagari Sungai Patai yang dilaksanakan ketika *Datuak* meninggal dunia. Upacara *Osongkapali* merupakan suatu fenomena wajib untuk dilaksanakan yang sudah diwariskan secara turun-temurun. *Osongkapali* yaitu keranda untuk membawa jenazah *datuak* ke tempat pemakaman (kuburan). Keranda dihiasi dengan simbol-simbol yang menggambarkan kehidupan *Datuak* semasa hidupnya.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada makna simbol dalam upacara *Osongkapali*. Masyarakat Minangkabau yang memiliki kebudayaan yang wajib diwariskan secara turun temurun, pada upacara *Osongkapali* terdapat adanya simbol pada setiap prosesi dan masih dijalankan hingga saat sekarang. Bertolak dari fokus dan pokok permasalahan di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian: apa makna simbol dalam upacara *Osongkapali* di Nagari Sungai Patai ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna simbol dalam upacara penyelenggaraan jenazah *Osongkapali* di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dirumuskan secara akademis, temuan ini dapat dijadikan landasan berpijak bagi penelitian selanjutnya

yang tertarik untuk mengkaji upacara penyelenggaraan jenazah *Osongkapali*. Hal ini dinilai sangat strategis karena mengingat ada kesenjangan waktu antara prosesi pemakaman menurut syariat Islam dengan prosesi pemakaman menurut kebudayaan yang ada di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar.